UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU ABU BAKAR YOGYAKARTA

[1]Muhammad Thorif Abdurrofi, [2]Azis
[1]STAI Masjid Syuhada, Indonesia
[21]STAI Masjid Syuhada, Indonesia

1thorif024@gmail.com. [2]azisabdullah2018@gmail.com.

Tanggal Submitt: 04-04-2024, Tanggal diterima: 18-06-2024, Tanggal Terbit: 20-06-2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Temuan hasil penelitian menunjukkan upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, pemberian hadiah, pembinaan persaingan antar siswa, pemberian nilai, memberi pujian, mengikut sertakan siswa yang berprestasi dan memberikan motivasi baik di kelas maupun di luar kelas. Faktor pendukungnya adalah fasilitas belajar yang sangat memadai, kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan semua guru, adanya jam tambahan diluar pelajaran serta kedekatan wali kelas dengan para siswanya. Faktor penghambatnya terdiri menjadi dua, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor Intrinsiknya seperti latar belakang yang beragam, kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi, serta kurangnya istirahat. Sedangkan Faktor Ekstrinsiknya adalah pengaruh dari lingkungan belajar, meliputi lingkungan keluarga.

Kata Kunci: Upaya Guru, Pendidikan Agama Islam, Motivasi Belajar

Abstract: *This research aims to describe the efforts of Islamic Religious Education Teachers in Increasing Student Learning Motivation at the Abu Bakar Yogyakarta Integrated Islamic Junior High School along with supporting and inhibiting factors. The results of the research show the efforts made by Islamic religious education teachers to increase student learning motivation at Abu Bakar Integrated Islamic Middle School Yogyakarta using various learning methods, such as creating a pleasant classroom atmosphere, giving prizes, fostering competition between students, giving grades, giving praise, including students who excel and provide motivation both in class and outside of class. The supporting factors are very adequate learning facilities, good cooperation between the principal and all teachers, additional hours outside of lessons and the closeness of the homeroom teacher to the students. Meanwhile, the inhibiting factors consist of two, namely intrinsic factors and extrinsic factors. Intrinsic factors include diverse backgrounds, lack of attention when the teacher explains the material, and lack of rest. Meanwhile, the extrinsic factors are the influence of the learning environment, including the environment: family.*

Keywodrs *: Teacher Efforts, Islamic Religious Education, Learning Motivation*

Pendahuluan

Kualitas sumber daya manusia yang dibutuhkan Bangsa Indonesia pada masa mendatang adalah yang mampu menghadapi persaingan global yang semakin ketat dan menantang. Kualitas manusia seperti ini harus dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Dan mutu serta kualitas pendidikan itu terkait dengan mutu dan kualitas tenaga pendidik. Guru sebagai komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangsih yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain perbaikan kualitas berpangkat dari guru dan berujung pula pada guru.[1] Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Dari kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.[2]

Berkaitan dengan ini, sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar dalam usahanya untuk mengantar siswa kepada taraf yang dicita-citakan. Oleh karena itu, setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukkan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan diri siswa, sesuai dengan profesi dan tanggungjawabnya.[3] Kalau berbicara tentang guru itu merupakan figur kepada siswa yang menentukan maju mundurnya pendidikan. Dalam kondisi bagaimanapun guru tetap memegang peran penting, demikan halnya dalam kemajuan iptek dan perkembangan global eksistensi guru sangat penting, karena peran guru tidak seluruhnya dapat digantikan oleh teknologi. Bagaimanapun canggihnya komputer, tetap saja bodoh dibandingkan kepada guru. Karena komputer tidak dapat diteladani, bahkan bisa menyesatkan jika penggunanya tanpa kontrol. Fungsi kontrol itu pulalah yang memposisikan figur seseorang guru tetap penting.

Realitas dilapangan bahwa siswa di SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta memiliki motivasi belajar cukup baik karena rata-rata siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi, meskipun masih ada siswa yang tidak mampu tepatnya pada level motivasi yang rendah, akan tetapi dalam prestasi akademik maupun non akademik sama sama unggul, sehingga dalam proses pembelajaran ini menarik untuk diteliti.

[1] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2007), hlm. 5
[2] Asmadawati, *Op*, *Cit*, hlm. 50.
[3] Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam* (Padang: Rios Multi Cipta, 2013), hlm. 33

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengutamakan pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena, konteks, atau situasi. Metode penelitian kualitatif menekankan pada pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan non-angka untuk menghasilkan interpretasi dan pemahaman yang mendalam[4].

Hasil dan Pembahasan

Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah seorang yang menambahkan ilmu untuk setiap peserta didiknya. Peran seorang guru sangatlah penting di dalam dunia pendidikan, guru merupakan salah satu unsur pokok keberhasilan di suatu pendidikan. Kamus besar bahasa Jawa dijelaskan bahwa Guru adalah orang yag pekerjaannya mengajar di sekolah dan mengajarkan ilmu agama atau kebatinan.[5] Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru harus berperan aktif dalam menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntunan masyarakat yang semakin berkembang.[6] Arti pendidikan pendidikan agama Islam, terdapat beberapa pendapat, yaitu pendidikan agama Islam merupakan upaya untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya bisa mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pedoman hidup.[7]

Pelajaran pendidikan agama Islam umumnya terdapat pada Al-Quran, Hadits, keimanan, akhlak, fiqh, dan sejarah Islam, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup pencapaian kerukunan, keselarasan dan keseimbangan dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, terhadap sesama manusia, makhluk lain dan lingkungan lainnya (hablun minallah wa hamblun minannas).[8] Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi tuntutan menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama.[9] Dapat disimpulkan pengertian pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

---

[4] Endah Marendah Ratnaningtyas et al., 'Metodologi Penelitian Kualitatif', *No. Januari. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*, 2023, https://www.researchgate.net/profile/Penerbit-Zaini/publication/370561417_Metodologi_Penelitian_Kualitatif/links/64560bf65762c95ac3775e96/Metodologi-Penelitian-Kualitatif.pdf.

[5] Westy Soetnanto, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 48

[6] Sudarmanto, Kamus Lengkap Bahasa Jawa, (Semarang : Widya Karya, 2012), hlm. 89

[7] Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), hlm. 87

[8] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 130

[9] Baharudin, *pendidikan dan psikologi perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2014), hlm. 191-192.

a. Pendidikan agama Islam adalah upaya untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya bisa mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pedoman hidup
b. Pendidikan agam Islam adalah yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.
c. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajara Islam, khususnya berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah menyelesaikan study mereka dapat memahami, menghayati dan menerapkan ajaran Islam yang telah diyakini secara utuh, serta menjadikan agama Islam sebagai visi hidup.[10]

Guru pendidikan Agama Islam adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaanya, mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk Allah, khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.[11] Memberikan ilmu untuk setiap peserta didiknya, merupakan ruh dari setiap proses pendidikan, pondasi utama dan elemen penting untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan. Sebaik-baik guru adalah beliau Nabi Muhammad SAW. Guru yang inspiratif mengajak murid-muridnya berfikir kreatif. Ia mengajak murid-muridnya untuk melihat sesuatu dari luar, mengubahnya di dalam, lalu kembali keluar, ke masyarakat luas.[12] Para pakar berpandangan bahwa tidak ada anak yang bodoh, Allah telah menciptakan otak manusia yang sangat sempurna, jika digunakan dengan baik maka akan tumpul.

William A. Ward mengutarakan di dalam bukunya Ucu Sulastrasi yang berisi "Pengajar yang baik menjelaskan, pengajar yang lebih baik mendemostrasikan, tetapi pangajar terbaik memberikan inspirasi."[13]

Tugas dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam mempunyai peranan ganda sebagai pengajar dan pendidik, kedua peran tersebut bisa dilihat perbedaannya, tetapi tidak bisa dipisahkan. Tugas utama sebagai pendidik adalah membantu mendewasakan anak. Dewasa secara psikologi, sosial dan moral. Dewasa secara psikologi berarti individu telah bisa berdiri sendiri, tidak tergantung kepada orang lain, juga telah mampu bersikap objektif. Dewasa secara sosial berarti mampu melaksanakan peran-peran soaial. Dewasa secara moral yaitu telah teguh dan mampu berperilaku sesuai dengan nilai nilai yang menjadi pegangannya. Tugas utama guru adalah membantu perkembangan intelektual, afektif dan psikomotorik, melalui

[10] Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 92
[11] Nur Uhbiyati, Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, (Bandung : Pustaka Setiia, 1997) hlm. 7
[12] Ucu Sulastri, Wahyudi, *Super Teaching*, (Jakarta Timur : Luxima Metro Media, 2014), hlm. 11
[13] Ucu Sulastri, *loc cit.*

menyampaikan pengetahuan, pemecahan masalah, latihan-latihan afektif dan keterampilan.[14]

Slameto berpendapat bahwa tugas guru adalah mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Secara lebih terperinci tugas guru berpusat pada :

a. Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
b. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
c. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.[15]

Fungsi dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru PAI menempati posisi yang penting, oleh karena itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh setiap guru terutama guru PAI dalam upaya pengembangan kualitas diri guru sebagai guru yang komponen dan profesional, kualitas pendidikan dapat di tingkatlkan di satuan pendidikan yaitu dengan meningkatkan kualitas diri dari seorang guru, karena memiliki peran yang sangat sentral dan pentingmoleh sebab itu berikut beberapa yang perku diperhatikan diantaranya:[16]

Perluasan tugas dan tanggung jawab guru menyebabkan munculnya fungsi-fungsi khusus yang menjadi bagian integral dari kompetensi profesional yang dimiliki guru. Menurut Gagne, setiap guru mempunyai fungsi sebagai berikut:[17]

a. Guru Sebagai Perancang Intruksional

   Guru sebagai perancang intruksional. Fungsi ini menuntut guru untuk selalu mampu dan mau merancang kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisiensi.

b. Guru Bertanggung jawab Mengajar

   Guru bertanggung jawab mengajar yaitu sebagai pengelola pengajaran. Fungsi ini memerlukan kemampuan manajemen (pengorganisasian dan pengendalian) guru pada seluruh tahapan proses belajar mengajar. Antara lain tentang menciptakan kondisi dan situasi sebaik mungkin untuk membantu siswa belajar secara efektif dan berhasil.

c. Guru sebagai Evaluator

   Guru adalah orang yang mengevaluasi pembelajaran siswa, yakni sebagai penilai hasil dari belajar siswa. Fungsi ini menuntut guru untuk selalu memantau perkembangan prestasi dan hasil belajar.

[14] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 252-253

[15] Slemeto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT Rineka Cipta 2003), hlm. 97

[16] Arifin, *Upaya Diri Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Alafabeta, 2017), hlm. 25

[17] Supriyadi, *Strategi belajar dan mengajar*, (Jogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2011), hlm. 73

Motivasi Belajar

Motivasi diartikan sebagai sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak atau sesuatu memotivasi tindakannya.[18] Dengan kata lain, motivasi adalah keadaan psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu, motivasi belajar merupakan suatu keadaan psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar secara umum meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah. Oleh karena itu, secara umum permasalahan yang berkaitan dengan hubungan motivasi adalah bagaimana mengatur agar motivasi dapat meningkat sehingga hasil belajar dapat optimal dan efektif.

a. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan salah satu aspek psikologi yang mempengaruhi keberhasilan akademik.[19] Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mengkaji dan memahami motivasi belajar, yaitu motivasi dianggap sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini dapat membantu guru menjelaskan perilaku yang diamati dan memprediksi perilaku orang lain. Kemudian karakterisasi, proses ini didasarkan pada petunjuk-petunjuk tentang perilaku seseorang. Petunjuk-petunjuk tersebut dapat diandalkan jika terbukti kegunaannya untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku lainnya.[20]

Pendapat para ahli mengenai pengertian motivasi diantara lain:

1) Eyesenck dkk merumuskannya sebagai suatu proses untuk menentukan tingkat aktivitas, intensitas, konsistensi, dan arah umum perilaku manusia, merupakan konsep yang kompleks dan terkait dengan konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap dll.[21]
2) James O. menjelaskan motivasi seabagi suatu kondisi yang mengaktifkan atau mendorong suatu organisme untuk bertindak guna mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.[22]
3) Menurut MC. Donald, yang dikutip oleh Sadiran A.M, motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Berdasarkan dari pengertian yang dikemukakan MC. Donald ini mengandung tiga elemen penting.[23]

1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem yang ada

[18] Modull, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Agama Islam, 1991) hlm. 87
[19] Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007) hlm. 73
[20] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 158
[21] Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 170
[22] Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Karya, 2007), hlm. 65.
[23] Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007) hlm. 74

pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia)

2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/*"feeling"*, afesi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Oleh karena itu, motif dalam hal ini sebenarnya merupakan reaksi terhadap suatu tindakan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan reaksi terhadap suatu tindakan, khususnya tujuan. Motivasi tentu timbul dari dalam diri seseorang, namum timbul karena dirangsang/didorong oleh adanya faktor lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan dikaitkan dengan kebutuhan.

Dalam kegiatan belajar mengajar misalnya, apabila seorang siswa tidak melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan, maka harus diselidiki penyebabnya. Alasannya mungkin dia tidak bahagia, mungkin dia sakit, mungkin dia lapar, mungkin dia punya masalah pribadi dan sebagainya. Artinya anak tidak mengalami perubahan energi, efeksinya tidak terpacu untuk melakukan sesuatu, karena tidak mempunyai tujuan atau kebutuhan untuk belajar. Situasi seperti ini memerlukan upaya untuk mencari penyebabnya dan kemudian mendorong siswa agar mau melakukan apa yang perlu dilakukan, yaitu belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberi rangsangan agar tumbuh termotivasi untuk berkembang. Atau singkatnya perlu diberikan motivasi.[24]

b. Macam-macam Motivasi

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik yang ditimbul dari dalam diri peserta dan motivasi ekstrinsik, yakni motivasi yang timbul dari lingkungan diri peserta didik.[25] Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagia berikut.

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan perubahan yang terjadi pada diri seseorang, keadaan ketidakpuasan atau ketegangan psikologis. Dalam kegiatan belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama pada saat belajar sendiri. Orang yang tidak mempunyai motivasi intrinsik akan banyak menemui kesulitan ketika melaksanakan kegiatan pendidikan berkelanjutan. Sedangkan dengan motivasi intrinsik selalu ingin berkembang dan belajar. Keinginan tersebut didorong oleh pemikiran yang positif, yang mana semua mata pelajaran yang ada saat ini akan dibutuhkan dan sangat

[24] Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007) hlm. 73
[25] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Radja Grafindo Persada 2005)

berguna di masa kini dan di masa yang akan datang.[26] Jadi, motivasi intrinsik muncul dari kesadaran dengan unsur-unsur essensial, bukan sekedar atribut dan seremonial.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah tingkah lakunya atau tujuan yang ingin dicapai seseorang. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik apabila siswa menetapkan tujuan belajarnya di luar faktor situasi belajar. Siswa belajar karena ingin mencapai tujuan di luar apa yang dipelajarinya. Misalnya, untuk meraih prestasi tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.[27] Berbagai penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik bersifat berkelanjutan dan kuat dibandingkan motivasi ekstrinsik dalam merangsang minat belajar. Namun demikian, motivasi ekstrinsik juga bisa sangat efektif karena minat tidak selalu merupakan motivasi intrinsik. Guru yang baik, nilai yang adil dan obyektif, kesempatan belajar yang luas, suasana kelas yang hangat dan dinamis merupakan sumber motivasi ekstrinsik yang efektif untuk meningkatkan minat dan perilaku belajar.[28]

c. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Membangkitkan motivasi belajar bukanlah hal yang mudah, guru harus mampu menggunakan berbagai macam cara untuk memotivasi belajar siswa. Cara membangkitkan motivasi belajar adalah :

1) Memberi angka, pada umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, terutama berupa angka yang diberikan oleh guru. Siswa yang mempunyai nilai tinggi akan lebih termotivasi untuk belajar.
2) Pujian, pemberian pujian kepada siswa atas hal-hal yang berhasil mereka selesaikan mempunyai efek motivasi yang besar dalam pembelajaran. Pujian menimbulkan perasaan puas dan gembira.
3) Hadiah, cara ini juga dapat dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, seperti pemberian hadiah akhir tahun kepada para siswa yang lulus atau mempunyai prestasi akademik yang baik, pemberian hadiah kepada pemenang lomba atau pertandingan olahraga.
4) Kerja kelompok, dalam kerja kelompok atau biasa juga disebut *team work* dimana melakukan kerjasama dalam belajar, setiap anggota kelompok ikut serta, terkadang perasaan menjaga nama baik kelompok menjadi motivasi yang kuat.

[26] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 116
[27] *Ibid*, hlm. 117
[28] Azis, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021), hlm. 82

5) Memberi ulangan, para siswa akan belajar lebih giat jika mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan juga menjadi sarana motivasi. Namun yang harus diingat oleh guru adalah jangan melakukan hal ini terlalu sering (misalnya setiap hari), karena dapat menjadi membosankan dan rutin. Dalam hal ini guru juga harus terbuka, artinya kalau ada ulangan harus diberitahukan kepada siswa.[29]

Selain bentuk-bentuk motivasi yang telah dijelaskan di atas, tentunya masih banyak bentuk dan cara lain yang dapat digunakan. Uniknya, penting bagi guru untuk mampu mengembangkan dan mengarahkan berbagai motivasi agar melahirkan hasil belajar yang bermakna. Mungkin pada mulanya ada sesuatu (berupa motivasi) yang memaksa siswa untuk giat belajar, untuk dapat bergerak ke arah kegiatan belajar yang bermakna.[30]

Analisis Temuan

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

   Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan motivasi belajar adalah memberikan *reward* kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru diawal pelajaran, mengikut sertakan lomba-lomba bagi siswa yang berprestasi, memberikan nilai yang baik bagi siswa yang dapat mengerjakan tugas dengan baik, membentuk persaingan individu dan kelompok sebagai motivasi, pujian kepada siswa yang dengan baik menyelesaikan tugas, menciptakan suasa belajar yang menyenangkan, pemilihan strategi yang tepat, memberikan motivasi pagi (*morning motivation*), sebagai teladan dalam belajar, menumbuhkan motivasi dalam diri siswa dengan meningkatkan internalisasi keimanan yaitu guru. Tahapannya adalah :

   a. Membuka pelajaran dengan berdo'a bersama-sama, sebelum memulai pembelajaran guru memandu siswa untuk berdo'a agar lebih semangat belajar. Setelah itu guru membuka pembelajaran dengan menyambut siswa dengan salam dan menanyakan kabar siswa dan menanyakan kehadiran siswa kelas VII.
   b. Memberikan hadiah atau *reward* untuk memotivasi siswa, siswa tertarik akan perihal *reward*, maka mereka akan berlomba untuk berusaha mendapatkannya. Misalnya jika seorang guru mengajukan pertanyaan, siapa yang bisa menjawab maka akan mendapat *reward* (hadiah) berupa makanan ataupun barang. Atau apabila siswa dapat mengerjakan tugas dan nilai ujian semester akhir dengan baik atau tertinggi, sehingga akan terdorong untuk belajar.[31]

[29]Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 166

[30] Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hlm. 97

[31] Hasil wawancara dan observasi dengan guru PAI kelas 7 SMPIT Abu Bakar ustadz Ahmad Aniq, S.Ag. pada tanggal 29 Agustus 2023

c. Memberikan nilai yang bagus. Dalam hal ini adalah sebagai simbol pembelajaran nilai. Banyak siswa yang sebenarnya ingin mendapatkan nilai bagus, jadi yang mereka kejar adalah mendapatkan nilai bagus dalam ujian sekolah, penilaian harian, dan lainnya. Angka yang baik dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif dan giat.
d. Mengikut sertakan siswa berprestasi mengikuti lomba-lomba, guru memberikan kesempatan kepada siswa yang berprestasi untuk mengikuti lomba-lomba yang dilakukan baik itu antar sekolah, tingkat kecamatan, maupun tingkat kota dengan demikian siswa akan terus berusaha untuk belajar dan juga mengasah potensi dan rasa percaya diri, siswa yang lain juga akan terdorong untuk semangat belajar.
e. Pembinaan persaingan antar siswa baik secara individu dan kelompok dapat dijadikan sebagai motivasi. Ketika terjadi persaingan antar siswa atau kelompok mereka akan bersemangat untuk belajar dan bersaing dalam mendapatkan nilai yang bagus
f. Selalu memberikan kata positif kepada siswa. Seperti memberi pujian bagi mereka yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Metode ini juga dapat merangsang semangat siswa, membuat siswa menjadi terus aktif belajar dan mencapai hasil yang baik lagi.[32]
g. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
   Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan merupakan suatu keharusan yang dilakukan oleh seorang guru, dimana dalam situasi pasca pandemi saat ini banyak peserta didik yang masih beradaptasi dengan proses pembelajaran. Kondisi inilah yang menuntut seorang guru harus mampu mengembangkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan agar proses belajar mengajar tetap berjalan

h. Pemilihan strategi yang tepat
   Strategi pembelajaran bertujuan membantu peserta didik untuk memahami materi dengan mudah dari awal hingga akhir pelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan menggunakan metode ceramah dan diskusi antara guru dan peserta didik.
i. Memberikan Motivasi
   Salah satu cara meningkatkan motivasi peserta didik adalah dengan memberinya motivasi. Memberikan motivasi akan menjadikan peserta didik siap dan menerima pelajaran, seperti menceritakan kisah orang-orang sholih, para guru di sekolah yang sukses ataupun orang-orang sukses lainnya dengan memberikan hikmah dari suatu kisah. Maka saat mendengar kesuksesan orang lain, tak jarang peserta

[32] Hasil wawancara dan observasi dengan guru PAI kelas 7 SMPIT Abu Bakar ustadz Ahmad Aniq, S.Ag. pada tanggal 29 Agustus 2023

didik akan termotivasi untuk mengikuti jejaknya. Dengan demikian mereka akan lebih giat lagi dalam belajar.[33]

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Faktor pendukungnya yaitu antara lain fasilitas belajar yang mendukung, metode pengajaran yang lebih kreatif, cara guru memotivasi belajar siswa dengan memotivasi dari luar dan dari dalam memberikan reward bagi siswa yang berprestasi, nilai baik bagi siswa yang bisa mengerjakan tugas, kerjasama yng baik antara kepala sekolah dengan semua guru, mengadakan jam ruhiyah (diluar jam pelajaran Pendidikan Agama Islam), keinginan siswa terhadap wawasan agama yang lebih dan adanya masjid sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam.[34]

a. Fasilitas belajar yang mendukung, fasilitas belajar merupakan sarana pendukung yang mampu mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta.
b. Upaya guru dalam memotivasi siswa

Guru tidak hanya menggunakan cara memotivasi dari luar seperti (memberi *reward* atau hadiah, memberi nilai yang tinggi dan memberikan kesempatan pada siswa yang memiliki kemampuan lebih untuk mengembangkan potensinya melalui keikut sertaan dalam lomba-lomba). Namun, juga menggunakan motivasi dari dalam yang membangkitkan keingintahuan siswa terhadap ilmu agama. Contohnya dengan meningkatkan internalisasi siswa, menanyakan materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, memotivasi dengan berbagi kisah orang-orang sukses dan sebagainya.

c. Kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan semua guru di dalam memberikan teladan dan motivasi. Sebagai contoh dalam pembiasaan adab yang baik yaitu dengan adanya penyambutan siswa di pagi hari saat siswa datang ke sekolah. Guru memberikan senyum dan salam, siswa bersalaman mencium tangan guru.
d. Memberikan Jam Tambahan, belajar dengan jam tambahan ruhiyah yaitu adanya pembelajaran tentang keislaman diluar jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga guru dapat memaksimalkan pembelajaran seperti pembelajaran Al-Qur'an dan Bina Pribadi Islami (BPI) sehingga dengan demikian siswa akan mengetahui lebih banyak hal tentang ilmu Pendidikan Agama Islam.[35]

[33] Hasil wawancara kepala sekolah SMPIT Abu Bakar ustadzah Eko Budi Lesatri, S.Si., M.Pd, pada tanggal 5 September 2023

[34] Hasil wawancara dan observasi dengan guru PAI kelas 7 SMPIT Abu Bakar ustadz Ahmad Aniq, S.Ag. pada tanggal 29 Agustus 2023

[35] Hasil wawancara kepala sekolah SMPIT Abu Bakar Ustadzah Eko Budi Lesatri, S.Si., M.Pd. pada tanggal 5 September 2023

e. Kedekatan wali kelas dengan siswa, setiap kelas tentunya memliki seorang guru wali kelas yang berperan sebagai pengganti orangtua di sekolah. Pada jam istirahat siang, semua siswa makan bersama di kelas didampingi wali kelas masing-masing. Salah satunya wali kelas 7C memberi waktu untuk para siswanya yang ingin curhat. Kemudian dilanjut menyaksikan video motivasi dan ngobrol bersama.[36]

Faktor penghambatnya dibedakan menjadi dua, faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti latar belakang atau bekal dasar wawasan keislaman setiap siswa yang beragam, kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi di kelas dan juga istirahat siswa yang kurang. Adapun faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti dampak buruk lingkungan, sehingga siswa butuh perhatian lebih dari pengaruh buruk lingkungan (HP, internet, TV, Laptop) dengan kecanggihan teknologi bila tidak didampingi akan kurang baik bagi siswa, siswa menjadi malas belajar serta bergaul dengan teman sebaya yang kurang baik.

a. Latar belakang atau bekal dasar wawasan keislaman setiap siswa yang beragam. Sehingga guru perlu dengan cermat memilih tema yang harus diberikan kepada siswa.
b. Dampak buruk lingkungan, kenakalan remaja tidak dapat dihindari serta masih banyak lingkungan yang membawa kepada hal-hal yang negatif dan masih terdapat keluarga yang kurang *respect* terhadap pembelajaran keagamaan. Akan tetapi itu hanya sebagian kecil yang berada di masyarakat, namun tetap berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa di sekolah.[37]
c. Istirahat yang kurang, salah satu penghambat dari seorang siswa untuk mendapatkan ilmu biasanya karena suka tertidur saat pembelajaran, ini merupakan salah satu sebab atau penghambat seorang siswa mendapatkan ilmu.
d. Tidak memperhatikan saat pembelajaran, kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi di kelas merupakan salah satu faktor penghambat siswa untuk bisa memahami materi apa yang disampaikan oleh guru di kelas.[38]

[36] Hasil wawancara Wali Kelas 7C ustadz Muhammad Abdurrahman, Al Hafidz pada tanggal 29 Agustus 2023

[37] Hasil wawancara kepala sekolah SMPIT Abu Bakar Yogyakarta ustadzah Eko Budi Lestasi, S.Si., M.Pd, pada tanggal 5 September 2023

[38] Hasil wawancara dan observasi guru PAI kelas 7 SMPIT Abu Bakar ustadz Ahmad Aniq, S.Ag. pada tanggal 29 Agustus 2023

Kesimpulan

Temuan hasil penelitian menunjukkan upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, pemberian hadiah, pembinaan persaingan antar siswa, pemberian nilai, memberi pujian, mengikut sertakan siswa yang berprestasi dan memberikan motivasi baik di kelas maupun di luar kelas. Adapun Faktor pendukungnya adalah fasilitas belajar yang sangat memadai, kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan semua guru, adanya jam tambahan diluar pelajaran serta kedekatan wali kelas dengan para siswanya. Sedangkan Faktor penghambatnya terdiri menjadi dua, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor Intrinsiknya seperti latar belakang yang beragam, kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi, serta kurangnya istirahat. Sedangkan Faktor Ekstrinsiknya adalah pengaruh dari lingkungan belajar, meliputi lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan terjemahannya. 2021. Departemen Agama RI. Bandung: alQosbah. https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/135

Asmadawati. 2013. *Desain Pembelajaran Agama Islam.* Padang: Rios Multi Cipta. https://etd.uinsyahada.ac.id/1659/1/12%20310%200188.pdf

Aunurrahman. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Baharudin. 2014. *Pendidikan dan psikologi perkembangan*. Jokjakarta: Ar-ruzz Media. https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1141210

CMS (NB): KBBI Daring, s.v.*"upaya".* The Times. (https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/upaya/. diakses 07 Februari 2022)

Dr. Aziz. 2021. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Semesta Aksara.

E. Mulyasa.2007. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Eveline Siregar,. & Hartini Nara. 2010. Teori belajar dan pembelajaran. Bogor: Ghalia Indonesia.

Hadi, Moh. Solikul, 'Implementasi Model Pengembangan Multiple Intellegence Dalam Meningkatkan Kecerdasan Natural Peserta Didik Melalui Metode Project Based Learning Di Kelas X Manpk Yogyakarta Pada Mata Pelajaran Fikih', 2018, 152 https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33289/

Husaini Usman. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksar

Kunandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali

Pers http://repositori.iain-bone.ac.id/33/1/Guru%20Profesional%20dan%20Implementasi%20KTSP.pdf

Lexy J. Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

M. Jumali., dkk. 2008. *Landasan Pendidikan*. Surakarta: MUP

Mahmud khalifah. Usamah. 2009. *Menjadi Guru yang Dirindu*. Surakarta: Ziyad Books.

Majid, Abdul. 2016. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Moh. Solikul Hadi, Muhammad Nuril Anam, M. Sayyidul Abrori, 'Reconstruction Of Martin Heiddeger's Thinking Existentialism Model on Education InThe Industrial Era 4.0', *Journal of Research in Islamic Education*, 03.02 (2021), 47–58 https://doi.org/10.25217/jrie.v3i2.2029

Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Radja Grafindo Persada

Muhammad Alim. 2011. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Muhammad Nurdin. 2008. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar- Ruzz.

Musfiqin. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya

Musfiqin. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya

Nana Syaodih Sukmadinata. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Nurma Harik,. & Muhammad Jauhar. 2014. *Buku intar Materi Dan Soal PLPG Sertifikasi Guru*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

Oemar Hamalik. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Purwanto Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Karya, 2007

Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Soetjipto. 2009. *Profesi Keguruan, Raflis Kosasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukma dinata. Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sukma dinata. Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Supriyadi. 2011. *Strategi belajar dan mengajar*. Jogyakarta: Cakrawala Ilmu.

Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Syaiful Sagala. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Ucu Sulastri. Wahyudi. 2014. *Super Teaching*. Jakarta Timur : Luxima Metro Media.

Zakiah Daradjat., dkk. 1995. *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Zuhairini. 1994. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Aka